

TEKNIK PENYUTRADARAAN DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK

DIRECTING TECHNIQUES IN THE MAKING OF SHORT FILM

Twin Agus Pramonojati¹, Oki Achmad Ismail², Rizca Haqu³, Naira Azzani Putri Galuh Permata⁴
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis,
Telkom University

Email: ¹twinaguspramonojati@telkomuniversity.ac.id, ²okiachmadismail@telkomuniversity.ac.id,
³rizcahaqu@telkomuniversity.ac.id, ⁴nairaazaniputrigaluhpermata@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Berkembangnya industri perfilman di Indonesia memancing munculnya para sineas dan sutradara muda untuk unjuk gigi dalam membuat sebuah karya. Baik itu video, film pendek, bahkan film layer lebar. Para sineas dan sutradara pun berasal dari berbagai kalangan usia. Mereka semua berlomba-lomba demi menyenangkan dan memuaskan para masyarakat Indonesia. Kehadiran beberapa jenis film baru di Indonesia juga menarik perhatian masyarakat, salah satunya film pendek. Seringkali kita temui bahwa film pendek juga dapat bersaing secara kualitas dengan film yang telah dimuat di layar lebar. Mayoritas sutradara dari film-film pendek ini berasal dari kalangan generasi muda dari masih di duduk di bangku sekolah menengah atas hingga mahasiswa yang sedang melanjutkan studi di universitas. Hal ini membuktikan bahwa industri perfilman banyak membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat umum, terutama bagi generasi muda yang ingin belajar. Perlu kita ketahui bahwa industri perfilman memang banyak sekali diminati oleh berbagai kalangan. Namun, memang diperlukan skill-skill dasar dalam membuat karyanya, salah satunya teknik penyutradaraan. Walaupun nantinya para generasi muda tidak ingin terjun ke dalam dunia perfilman, tetapi skill ini akan terpakai dalam dunia kerja yang saat ini tak bisa lepas dari kata konten. Nantinya skill-skill dasar yang akan dipelajari pasti sangat dibutuhkan di dunia digital agar masyarakat terutama generasi muda dapat bersaing di era 4.0 saat ini. Pengabdian masyarakat dengan materi Pelatihan Teknik penyutradaraan ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Bandung. Pemilihan tempat dilaksanakannya program pengabdian masyarakat didasarkan atas keterkaitan materi dengan kelas multimedia, dimana murid dan guru membutuhkan penguasaan ilmu sehingga hasil pelatihan dapat diaplikasikan pada praktik pembelajaran kedepannya.

KATA KUNCI: *pengabdian masyarakat, penyutradaraan, Film.*

1. Pendahuluan

Film merupakan salah satu contoh dari media komunikasi yang paling efektif di kalangan masyarakat. Orang dapat menyampaikan ide dan perasaannya melalui media audio visual seperti film. Film juga merupakan salah satu bentuk seni yang dapat menyampaikan pengalaman manusia dan identitas bangsa. Nilai estetika, pendidikan, dan komersial film adalah tiga nilai utama. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa film dapat berfungsi baik sebagai bentuk hiburan diri maupun sebagai media pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Salah satu industri terbesar di dunia adalah industri film. Jika kita melihat bagaimana perkembangannya, kita melihat bahwa rumah produksi bukan satu-satunya yang membuat film saat ini.

Ada berbagai macam film menurut Effendy (2009), antara lain film dokumenter, film pendek, film layar lebar, film berita, dan film kartun. Orang Indonesia mulai fokus pada film pendek, salah satu dari banyak jenis film, dalam beberapa tahun terakhir.

Saat membuat film pendek, proses penyutradaraan sangatlah penting. Hal ini karena sutradara adalah orang yang dapat menggunakan imajinasinya untuk mengubah cerita yang telah disepakati menjadi audiovisual yang lebih spesifik. Saat film selesai, sutradara akan menjadi orang pertama yang mengetahui seperti apa hasil yang dihasilkannya. Tanggung jawab utama seorang sutradara adalah memastikan bahwa gambar film tersebut berkualitas tinggi. Saat membuat film pendek, ia bertugas mengontrol penampilan pemeran, kredibilitas, dan alur cerita, diikuti elemen dramatis lainnya dan penataan teknik sinematik.

Menurut Wahyu (2017) Sutradara film adalah seorang sutradara yang harus bisa membaca serta mengembangkan Storyboard. Papan cerita adalah kumpulan sketsa gambar tangan yang diambil dari referensi film dan digunakan untuk menggambarkan plot. Selain membaca dan membuat papan cerita, sutradara melakukan banyak hal lain. Hal lain adalah, apa yang dia lakukan, di mana pemimpinnya adalah seseorang

yang bertanggung jawab atas sifat gambar (film) yang muncul di layar di mana dia bertanggung jawab untuk mengendalikan metode kehidupan nyata, kehadiran pemeran, validitas dan perkembangan cerita yang digabungkan dengan komponen emosional dalam penciptaan.

Sutradara bisa berasal dari latar belakang apa saja, dari remaja hingga dewasa. Bagaimana seorang sutradara membawa dan merepresentasikan dirinya dalam karyanya membedakannya dari orang lain. Di era industri 4.0, munculnya sineas dan sutradara muda menjadi bukti bahwa generasi muda juga bisa berkarya. Tentunya sebagai masyarakat kita berharap generasi muda Indonesia dapat membawa perubahan positif di segala bidang, khususnya perfilman. Di pasar global, mereka yang tidak beradaptasi akan kehilangan daya saing. Namun, realitasnya akan bergeser dari industri padat karya menjadi padat modal sebagai akibat dari perubahan ini. Akan ada kesenjangan antara pekerjaan dan tenaga kerja dengan keterampilan yang diperlukan jika pergeseran ini tidak ditangani dengan hati-hati.

Banyak pihak, termasuk dunia pendidikan, harus memperhatikan masalah kompetensi SDM. Pilihan untuk meningkatkan kompetensi SDM dan sekaligus menciptakan lapangan kerja baru dihadirkan oleh situasi ini. Struktur perekonomian tidak terlepas dari proses penciptaan lapangan kerja. Jika proses ini mengandalkan penyerapan tenaga kerja dari sektor industri atau tempat kerja saat ini, niscaya tidak mampu menampung tambahan tenaga kerja. Kondisi ini menjadi perhatian pemerintah. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah selalu mendorong peningkatan kompetensi sumber daya manusia, mengembangkan program berbasis kewirausahaan, menciptakan lingkungan yang inovatif, mendirikan industri kreatif, memperluas upaya mengglobalisasikan sumber daya manusia lokal, dan upaya lain untuk menciptakan lapangan kerja atau usaha baru sehingga tercapai Jangan sampai terjadi ledakan angka pengangguran di tahun mendatang.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, keberadaan sekolah sebagai penunjang utama pendidikan formal tidak diragukan lagi merupakan salah satu pilar penguatan sumber daya manusia. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jalur pendidikan tersebut. Menurut informasi yang dihimpun dari Bandung.go.id, Kota Bandung memiliki 126 SMK pilihan baik negeri maupun swasta. Salah satu dari enam satuan pendidikan

formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai lanjutan Sekolah Menengah Pertama atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan hasil belajar yang diakui sederajat atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Keahlian teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, seni, kerajinan, dan pariwisata, agribisnis dan agroindustri, serta bisnis dan manajemen adalah beberapa program keahlian SMK.

Sehubungan dengan informasi tersebut menyinggung perkembangan di bidang modern yang sangat unik, diperlukan proses kemajuan yang tiada henti dalam struktur hubungan yang serius antara dunia usaha dan dunia pendidikan lanjutan, semakin dekat hubungan antara SMK dan dunia pendidikan. pendidikan lanjutan, wajar saja sifat lulusannya semakin baik, dan itu berimplikasi sifat 7 alumni dapat diperkuat, dan tentunya keterkaitan ini tidak dapat dipisahkan dalam kerangka berpikir perluasan keterampilan lulusan yang akan terjebak dalam bidang pekerjaan mulai sekarang. Merujuk pada penjabaran diatas maka proses memberikan edukasi melalui pengabdian kepada masyarakat dirasa penting untuk memberikan pengetahuan baru kepada khalayak terkait teknik penyutradaraan dalam memproduksi konten audio visual yang pada era 4.0 ini selalu berkembang. Sebagai langkah awal abdimas ini akan dilakukan pada siswa siswi SMKN 2 kota Bandung kelas multimedia yang memang membutuhkan materi terkait dengan teknik penyutradaraan.

2. Metodologi

Bentuk pelatihan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki rencana kegiatan yang dapat dikelompokkan menjadi dua proses, yaitu Pra-Produksi (Persiapan) dan Produksi (Kegiatan). Berikut ini adalah susunan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan:

Materi pelatihan

Tabel 1 Ringkasan Materi

No	Pelatihan	Materi
A	Teknik Dasar Penyutradaraan	
1	Pengenalan Sutradra	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Sutradara • Tugas dan Peran Sutradara
2	Pengenalan Dasar Tugas Sutradara Dalam Ruang Lingkup Pra Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Sutradara Dalam Pra Produksi • Breakdown Naskah
3	Pengenalan Dasar Tugas Sutradara Dalam Ruang Lingkup Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Sutradara Dalam Produksi • Komando Sutradara • Teknik Shooting • Rumus 5C
4	Pengenalan Dasar Tugas Sutradara Dalam Ruang Lingkup Pasca Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Sutradara Dalam Pasca Produksi • Transisi

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar ilmu yang diberi dapat diterapkan mengenai Teknik penyutradaraan sehingga bisa dikembangkan menjadi konten audio visual berupa film pendek.

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini guna memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang Teknik penyutradaraan pembuatan film pendek. Beberapa pokok materi yang disampaikan oleh pemateri antara lain:

- Pengenalan Sutradra seperti pengertian sutradara dan tugas serta peran sutradara.

Program Pengabdian Masyarakat dievaluasi dengan umpan balik Teknik Penyutradaraan Dalam Pembuatan Film Pendek Untuk Sekolah Menengah

- Pengenalan dasar tugas sutradara dalam ruang lingkup pra produksi meliputi tugas sutradara dalam pra produksi dan breakdown naskah.
- Pengenalan dasar tugas sutradara dalam ruang lingkup produksi meliputi tugas sutradara dalam produksi, komando sutradara, teknik shooting, rumus 5C.
- Pengenalan dasar tugas sutradara dalam ruang lingkup pasca produksi yaitu tugas sutradara dalam pasca produksi dan transisi.

Kejuruan melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta kegiatan secara daring melalui Google Form:

Tabel 2 Umpan Balik Mitra

BUTIR-BUTIR PENILAIAN (FEEDBACK)	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
Saya mengerti bahwa tugas seorang sutradara adalah mengontrol tindakan dan dialog di depan kamera dan bertanggung jawab untuk merealisasikan apa yang dimaksud oleh naskah	X	X	47%	53%
Sebagai seorang sutradara harus memahami tahapan pembuatan pra produksi, produksi, dan pasca produksi	X	X	53%	47%
Ketika saya ingin membuat film, casting merupakan hal wajib yang harus dilakukan untuk mendapatkan pemeran yang sesuai dengan karakter tokoh pada skenario	X	x	63%	37%
Reading naskah film harus dilakukan oleh talent dan crew agar seluruh team yang akan terlibat dalam film yang akan saya buat memahami alur dan teknis film.	X	X	50%	50%
Sebelum masuk ke tahap produksi, talent-talent yang terlibat dalam film saya harus melakukan rehearsal/Latihan pengadeganan terlebih dahulu.	X	X	53%	47%
Sebagai seorang sutradara saya harus peka terhadap continuity gambar.	X	3%	38%	59%

Pada saat produksi film, Sutradara bertugas untuk fokus mengarahkan talent pemeran sesuai dialog dan pengadeganan.	x	x	53%	47%
Pemateri memberikan materi yang interaktif	x	x	53%	47%
Pemateri memahami dasar teknik penyutradaraan.	X	x	53%	47%
Kegiatan seperti ini penting untuk dilanjutkan di masa mendatang dengan pembahasan lebih detail	x	X	41%	59%
Jumlah	0	1	164	159
% (Jumlah masing-masing: total)	0	0,3%	50,6%	49,0%
Jumlah % Sangat Setuju dan Setuju	99,6%			

Berdasarkan feedback dapat kita lihat bahwa materi terkait teknik penyutradaraan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Hal ini didasarkan kepada konsentrasi kelas multimedia yang pada umumnya telah mempelajari berbagai hal tentang dunia audio visual. Evaluasi dari pelatihan ini adalah perlunya dilakukan keberlanjutan kegiatan pada



Gambar 1. Pemberian materi kepada peserta Abdimas

lingkup praktik dimana siswa dan siswi diajak langsung untuk terjun kelapangan dengan memproduksi sebuah konten film pendek dengan menerapkan dasar-dasar teknik penyutradaraan yang telah diajarkan pada pengabdian masyarakat ini. Sehingga ilmu yang mereka dapatkan dapat diterapkan secara langsung.



Gambar 2. Peserta memperhatikan materi yang disampaikan oleh pembicara

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dievaluasi dengan feedback peserta Pelatihan Dasar Teknik Penyutradaraan dalam Pembuatan Film Pendek melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta kegiatan melalui Google Form. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan setelah kegiatan pematerian menjelaskan bahwa hasil didominasi dengan siswa yang 'sangat setuju' dan 'setuju' yaitu sebanyak 99,6% mengenai pemahaman tentang Teknik penyutradaraan dalam pembuatan film pendek. Pelatihan ini sangat membantu generasi muda untuk bisa belajar membuat

konten dengan kualitas yang berkualitas apalagi di era 4.0 ini. Pelatihan ini memberi banyak pelajaran baru bagi peserta dalam pembuatan film pendek dengan Teknik yang benar. Pelatihan seperti ini harus

dikembangkan dan selalu diterapkan sehingga dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat untuk sekarang maupun di masa yang akan datang. Pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kompetensi peserta dan pengayaan di luar kompetensi yang didapat pada Pendidikan formal.

5. Referensi

Prasetya, B. J. (1991). *Studi Teknik Penyutradaraan Azwar An Dan Fajar*

Suharno (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Setiawan, L. D., & Kurniawan, E. (2022). Metode penyutradaraan Senoaji Julius dalam produksi film pendek anak. *ProTVF*, 6(1), 43-63.

Shafura, P., & Sya'dian, T. (2020). Penyutradaraan Pada Penciptaan Film Pendek "Viola". *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain*, 1(1), 293-305.

Sinensis, A. B. H. (2022). *TEKNIK PENYUTRADARAAN DALAM PRODUKSI FILM "SANG SINGA KARAWANG-BEKASI"* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Bekasi).

Wijaya, A. S. (2019). *TA: Penyutradaraan dalam Pembuatan Film Pendek Bergener Drama Tentang Konflik Interpersonal dalam Keluarga* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).